

**MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KOMPETENSI
DASAR MEMBAGI GARIS LURUS PELAJARAN GAMBAR
TEKNIK DASAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PEMBERIAN TUGAS DI KELAS X SMK NEGERI 5 MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh : Usmanidar

Abstrak

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah masalah rendahnya kreativitas siswa pada pelajaran Gambar Teknik Dasar materi membagi garis lurus di Kelas X SMK Negeri 5 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa pada pelajaran Gambar Teknik Dasar materi membagi garis lurus dengan menggunakan metode pemberian tugas di Kelas X SMK Negeri 5 Medan T.A 2016/2017. Dengan adanya kreativitas siswa dalam belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan angket awal yang dilakukan terhadap 26 siswa terdapat 10 orang siswa (38,5%) yang mendapatkan hasil belajar rendah dan hanya 4 orang siswa (15,4%) yang memiliki nilai baik dan nilai rata-rata yang diperoleh 64,3%. Kemudian pada siklus I ada 6 orang siswa atau (23,1%) yang mendapat kriteria nilai baik dengan rata-rata nilai 65,2%. Pada siklus II meningkat menjadi 21 orang atau (80,8%) pada kriteria kreativitas baik dan rata-rata nilai yang diperoleh 86,5%. Pada angket pertemuan akhir terdapat 3 orang siswa (11,5%) yang mendapat hasil belajar rendah dan hanya 21 orang siswa (80,7%) yang mendapat hasil belajar baik dan nilai rata-rata yang diperoleh 80,5%. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I dan siklus II secara empiris telah terbukti adanya peningkatan yang signifikan. Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan

keaktivitas siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di Kelas X SMK Negeri 5 Medan.

Kata kunci : *Kreativitas, Metode Pemberian Tugas*

1. Pendahuluan

Pengajaran Gambar Teknik Dasar bertujuan menjadikan siswa terampil menggunakan Gambar Teknik Dasar untuk berbagai situasi dan kondisi. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalamnya terjadi interaksi antara siswa dan guru. Siswa perlu dididik untuk menjalankan program dan mencapai tujuan belajar. Salah satu tugas pendidik/guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat keadaan siswa menjadi senantiasa belajar dengan baik dan mampu mengembangkan kreativitasnya masing-masing. Guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu merubah perilaku siswa ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik, dengan kata lain guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswanya.

Penjelasan pada materi pembelajaran Gambar Teknik Dasar siswa kurang mempunyai daya serap sehingga siswa yang tidak memiliki rasa ingin tahu tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa tidak mampu mengeluarkan pendapat (pikiran), siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran, siswa tidak mampu menyesuaikan diri pada saat proses belajar

mengajar berlangsung. Sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam membagi garis lurus.

Dapat juga dilihat dari kurangnya guru dalam menguasai keterampilan mengelola kelas dengan baik. Adanya siswa yang hanya diam saja di kelas ada juga siswa yang selalu berbicara di kelas ini dapat dikatakan sebagai siswa yang ribut.

Masalah diantaranya, Guru tidak menggunakan metode bervariasi, guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran, guru sering memulai proses belajar mengajar dengan menjelaskan tanpa memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa untuk berpikir dan menemukan sendiri. Sehingga banyak siswa yang mempunyai bakat (kreatif) tidak berkembang. Begitu juga pada saat mengajar guru tidak pernah menggunakan metode pemberian tugas sehingga kreativitas siswa tidak tereksplor.

Melihat permasalahan yang saya temukan di atas, peneliti merasa segera mengambil tindakan dengan menawarkan beberapa alternatif solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Beberapa alternatif solusi yang ditawarkan yaitu: 1) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan metode pemberian tugas. 2) melakukan model pendekatan individual pada siswa yang kurang berminat belajar Gambar Teknik Dasar yaitu dengan meningkatkan kreativitas siswa.

Dari beberapa solusi yang ditawarkan diatas, maka salah satu solusi yang dapat meningkatkan kreativitas siswa di Kelas X khususnya pada pelajaran Gambar Teknik Dasar materi membagi garis lurus. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kreativitas siswa khususnya dalam bidang studi Gambar Teknik Dasar yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas. Dengan menggunakan metode pemberian tugas akan

memperluas, memperkaya, memperdalam pengetahuan, serta pengalaman siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran Gambar Teknik Dasar.

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penulisan ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas pada mata pelajaran gambar teknik dasar pada pokok bahasan membagi garis lurus di kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

2. Tinjauan Teoritis

2.1. Hakikat Kreativitas

Kreativitas merupakan istilah yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat, kita sering mendengar dan membaca di media massa, walaupun penafsiran kreativitas itu berbeda-beda. Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda, sehingga pengertian kreativitas tergantung pada bagaimana orang yang mendefinisikannya.

Suryosubroto (2009:192) “Kreativitas merupakan hubungan yang erat dengan kepribadian seseorang, pengembangan kemampuan kreatif akan berpengaruh pada sikap mental/kepribadian seseorang. Munandar (2009:45) “Kreativitas adalah ungkapan/ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Slameto (2010:138) menyatakan bahwa “Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga siswa menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan bidang kajian yang kompleks dalam suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan metode ataupun

produk baru yang berguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah akhirnya mengomunikasikan hasilnya.

2.2. Ciri-ciri Kreativitas

Kreativitas siswa dapat berlangsung di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan juga dapat terjadi pada saat siswa berada di luar kelas. Menurut Munandar (2009:36) ciri-ciri kreativitas sebagai berikut :

(1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam (2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik (3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah (4) Bebas dalam menyatakan pendapat (5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam (6) Menonjol dalam salah satu bidang seni (7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang (8) Mempunyai rasa humor yang luas (9) Mempunyai daya imajinasi (10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Sund (dalam Slameto 2010:147) ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

(1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar (2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru (3) Panjang akal (4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti (5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit (6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan (7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas (8) Berpikir fleksibel (9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung member jawaban lebih banyak.

Suryosubroto (2009:193) ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut:

(1) Bebas dalam berpikir dan bertindak (2) Menyukai hal-hal yang rumit dan baru (3) Mempunyai rasa humor yang tinggi (4) Kurang dogmatis dan lebih realistis.

Di dalam proses belajar mengajar dibutuhkan adanya pengembangan kreativitas. Munandar (2009:31) menyatakan bahwa kreativitas perlu ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik karena:

(a) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya (b) Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah (c) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu (d) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

2.3. Hakekat Metode Pemberian Tugas

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus dapat menggunakan dan memilih metode mengajar yang tepat pada materi tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa metode yang sering digunakan antara lain yaitu metode eksperimen, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode *problem solving*, metode karyawisata, metode pemberian tugas dan metode proyek. Salah satu metode yang saya gunakan dalam mengajar di sekolah adalah metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang ingin menerapkan asas "*learning by doing*". Dalam menggunakan metode pemberian tugas ini siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan

orang lain, dapat membandingkan, dapat mempelajari dan mendalami hasil uraian yang lain. Dengan metode pemberian tugas akan memperluas, memperkaya, dan memperdalam pengetahuan, serta pengalaman siswa.

Metode pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda waktu menghadapi masalah-masalah baru Roestiyah (2008:133). Metode pemberian tugas bertujuan untuk : a) Merangsang peserta didik untuk aktif di dalam penyelesaian tugas baik secara individual maupun secara berkelompok, b) Mendorong inisiatif, c) Berani bertanggung jawab sendiri, d) Meningkatkan keefektifan metode pemberian tugas.

Roestiyah (2008:135) menyatakan bahwa metode pemberian tugas lebih baik karena:

a) Mengaktifkan siswa untuk mempelajari suatu masalah dengan jalan: membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri. b) Siswa mengalami dan mendalami sendiri pengetahuan yang dicarinya maka pengetahuan ini akan tinggal lama di dalam jiwanya. c) Membiasakan siswa mengembangkan daya pikirnya, daya inisiatif, daya kreatif dan tanggung jawab.

Meskipun demikian, metode pemberian tugas ini juga tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Syaiful Sagala (2009:219) menyatakan bahwa beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh metode pemberian tugas yaitu:

Kelebihan metode pemberian tugas : a) Melatih peserta didik memperoleh pengetahuan dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka yang lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik. b) Memupuk perkembangan peserta didik dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab serta berdiri sendiri. c) Meyakinkan peserta didik tentang apa yang telah dipelajari oleh guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari. d) Membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi. e) Membuat peserta didik lebih bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

Kekurangan metode pemberian tugas: a) Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar. b) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan. c) Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terpengaruh. d) Tugas yang diberikan secara umum mungkin seseorang peserta didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.

Menurut Roestiyah (2008: 136) dalam pelaksanaan metode pemberian tugas perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
- 2) Mempertimbangkan benar-benar apakah metode pemberian tugas telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 3)

Merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti. 4) Menetapkan metode pemberian tugas yang akan dilaksanakan sehingga siswa pasti mengerjakannya, karena bentuknya telah pasti. 5) Menyiapkan alat evaluasi. 6) Guru harus memeriksa hasil kerja siswa sehingga guru dapat memperoleh gambaran yang obyektif mengenai usaha siswa mengerjakan tugas tersebut. Di samping itu guru juga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal dengan nama *Classroom Action Reseach*. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua siswa Kelas X SMK Negeri 5 Medan.

Penelitian ini memiliki 2 tahap yaitu tahap pertama siklus I dan tahap kedua siklus II. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi dan angket. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam hal ini penulis menggunakan lembar observasi yang mengacu pada indikator peningkatan kreativitas belajar peserta didik yang dilaksanakan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Dimana observasi dilakukan oleh guru/peneliti terhadap objek penelitian (peserta didik) dan terhadap cara guru mengajar. Sedangkan angket adalah alat bantu untuk mengumpulkan data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner) dengan jawaban bersifat relatif sesuai dengan keadaan objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan angket yang mengacu pada indikator

peningkatan kreativitas belajar peserta didik. Angket diisi oleh objek penelitian (peserta didik) pada siklus I pertemuan I dan siklus II pertemuan III.

4. Hasil Penelitian

4.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.1.1. Permasalahan Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengumpulkan data tentang Kreativitas siswa dengan membagi angket kepada 26 orang siswa, dengan tujuan mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran Gambar Teknik Dasar dan juga untuk mengetahui letak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengobservasi kreativitas siswa mata pelajaran Gambar Teknik Dasar pada materi membagi garis lurus.

Berdasarkan data angket kreativitas siswa pertemuan awal di atas maka dapat dijelaskan bahwa kreativitas siswa masih rendah. Dari data diperoleh di Kelas X SMK Negeri 5 Medan diketahui bahwa didapatkan rata rata kreativitas siswa pada pertemuan awal dengan persentase 63,8%. Kreativitas siswa yaitu terdapat hanya 4 orang siswa dengan persentase 15,4% siswa yang memiliki kreativitas baik dan terdapat hanya 12 orang siswa dengan persentase 46,1% siswa yang memiliki kreativitas cukup dan terdapat 10 orang siswa dengan persentase 38,5% yang memiliki kreativitas rendah. Terdapat 4 orang siswa dengan persentase 15,4% mendapat nilai baik (80-100), terdapat 12 orang siswa dengan persentase 46,1% mendapat nilai cukup (60-79), dan terdapat 10 orang siswa dengan persentase 38,5% dengan nilai rendah (0-59) ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa masih tergolong rendah pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar materi membagi garis lurus. Selain itu pada pertemuan

awal guru juga menemukan faktor penghambat dan pendukung yang menyebabkan kreativitas siswa masih tergolong cukup pada pertemuan awal yaitu sebagai berikut:

Faktor Penghambat

1. Siswa tidak memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.
2. Siswa jarang mengajukan pertanyaan terhadap bahan pembelajaran yang tidak dimengerti.
3. Guru tidak menguasai materi.
4. Guru jarang membuat latihan membagi garis lurus pada siswa.
5. Guru jarang mengkoreksi hasil kerja siswa.
6. Siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Setelah melihat data dan kondisi siswa yang diperoleh pada faktor penghambat kreativitas siswa di atas, maka peneliti merencanakan untuk menerapkan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar materi membagi garis lurus.

4.2. Siklus I

4.2.1. Perencanaan

Penelitian tindakan ini melibatkan satu orang guru sebagai pengajar, yang sekaligus menjadi kolaborator yang secara bersama-sama dengan peneliti bertindak sebagai pengamat di dalam kelas. Guru bertugas melakukan pengamatan, mencatat segala proses kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Kemudian hasilnya didiskusikan bersama sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan yang kemudian akan direfleksikan kembali.

Selanjutnya hasil refleksi itu disimpulkan dan diambil tindakan perbaikan sebagai langkah pelaksanaan berikutnya. Kemudian setelah langkah-langkah yang diambil secara bersama tersebut dilaksanakan, diadakan revisi kembali untuk melanjutkan ke langkah atau siklus selanjutnya, jika siklus I ini perlu dan harus diperbaiki.

Guru dan rekan guru mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang untuk pelaksanaan tindakan penelitian sebelum memulai tindakan yang telah dirancang dalam skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melakukan tindakan, guru terlebih dahulu menerangkan tentang materi pokok yang akan diajarkan. Pada tahap ini guru membuat alternatif masalah pembelajaran Gambar Teknik Dasar dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada perencanaan tindakan I ini adalah:

- 1) Menyusun tindakan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan bahan ajar dan sumber belajar.
- 3) Menyusun indikator untuk mengukur kreativitas belajar peserta didik.
- 4) Menyusun lembar angket untuk mengetahui kreativitas siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- 5) Membuat lembar kerja peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran peserta didik pada setiap peserta didik.
- 6) Membuat lembar observasi guru dan siswa dalam pelaksanaan metode pemberian tugas.

4.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan, dimana pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran (2 x 45 menit).

Pertemuan I

Pelaksanaan pada siklus I dari kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir. Kegiatan pembelajaran dimulai pertemuan pertama dilakukan. Peneliti melakukan apersepsi di kelas. Guru menjelaskan materi membagi garis lurus. Siswa mendengarkan penjelasan guru.

Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selama pembelajaran berlangsung, guru dibantu oleh rekan guru kelas melakukan observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Setelah observasi selesai dilakukan, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

Dari data hasil observasi terhadap kreativitas siswa dapat dikatakan bahwa rata-rata kreativitas siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 59,1%. Kreativitas siswa yaitu terdapat hanya 14 orang siswa dengan persentase 53,9% siswa yang memiliki kreativitas rendah dan terdapat hanya 12 orang siswa dengan persentase 46,1% siswa yang memiliki kreativitas cukup. Terdapat 14 orang siswa dengan persentase 53,9% mendapat nilai kurang (0-59), terdapat 12 orang siswa dengan persentase 46,1% mendapat nilai cukup (60-79), dan tidak ditemukan siswa yang mendapatkan nilai baik (80-100).

Selain mengobservasi kreativitas siswa guru juga mempersiapkan lembar observasi untuk digunakan guru sebagai

observer guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode pemberian tugas.

Berdasarkan lembar hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I pertemuan I materi membagi garis lurus didapatkan bahwa rata-rata penilaian 2,2. Pada lembar observasi dapat dilihat aspek yang perlu diperbaiki adalah keaktifan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam kelas, cara menyampaikan materi ajar membagi garis lurus, memberikan petunjuk kepada siswa mengenai tugas yang akan dikerjakan serta memberi dorongan/motivasi kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang akan dikerjakan dan perlu ditingkatkan.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini, kegiatan yang dilakukan yaitu guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan dibahas secara bersama-sama di dalam kelas. Kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil tugas di depan kelas dan siswa yang lain menyimak.

Setelah siswa selesai membacakan hasil tugasnya siswa lain memeriksa hasil tugasnya masing-masing, kemudian guru menilai lembar observasi dalam proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian guru memeriksa kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan kemudian siswa serta guru memberikan kesimpulan penjelasan tentang membagi garis lurus yang benar.

Dari data hasil observasi terhadap kreativitas siswa diketahui bahwa rata-rata kreativitas siswa pada siklus I pertemuan 2 yaitu 65,2%. Kreativitas siswa yaitu terdapat hanya 8 orang siswa dengan persentase 30,8% siswa yang memiliki kreativitas rendah dan terdapat hanya 12 orang siswa dengan

persentase 46,1% siswa yang memiliki kreativitas cukup. Terdapat 6 orang siswa dengan persentase 23,1% siswa yang memiliki kreativitas baik. Terdapat 8 orang siswa dengan persentase 30,8% mendapat nilai rendah (0-59), terdapat 12 orang siswa dengan persentase 46,1% mendapat nilai cukup (60-79) dan terdapat 6 orang siswa dengan persentase 23,1% mendapat nilai baik (80-100).

Selain mengobservasi kreativitas siswa guru juga mempersiapkan lembar observasi untuk digunakan guru sebagai observer guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode pemberian tugas.

Berdasarkan lembar hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I pertemuan II materi membagi garis lurus dapat dilihat aspek yang perlu diperbaiki adalah cara menyampaikan materi ajar membagi garis lurus dan memberi dorongan/motivasi kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang akan dikerjakan perlu ditingkatkan.

4.2.3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara peneliti dan siswa berlangsung. Pada observasi siswa siklus I pertemuan 1 secara klasikal rata-rata nilai yang dimiliki siswa 59,1% dengan kriteria kurang, dan pada pertemuan 2 secara klasikal rata-rata nilai yang dimiliki siswa 65,2% dengan kriteria kurang. Hal-hal yang diamati terlihat bahwa dalam proses pembelajaran siswa tidak memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Siswa jarang mengajukan pertanyaan terhadap bahan pembelajaran yang tidak dimengerti. Disebabkan siswa kurang menguasai materi.

Guru mengobservasi guru, pada observasi guru siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai yang dimiliki 2,2 dengan kriteria nilai kurang, dan pada pertemuan 2 rata-rata nilai yang dimiliki 2,8 dengan kriteria nilai masih kurang, dimana guru menarik perhatian dan memotivasi siswa. Akan tetapi dalam penggunaan metode pemberian tugas peneliti kurang dalam menyampaikan materi ajar membagi garis lurus. Tetapi peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dan selalu bertanya dalam pembelajaran dengan baik. Dalam berkomunikasi dengan siswa peneliti sudah baik dan begitu juga dalam menutup pelajaran.

4.2.4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, maka pada siswa melalui penggunaan metode pemberian tugas didapat data sebagai berikut:

Tabel 1. Kreativitas Siswa

| Siklus | P1 | P2 |
|----------|------|------|
| Siklus 1 | 1537 | 1697 |
| % | 59,1 | 65,2 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- 1) Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menerangkan, hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan terhadap pembelajaran.
- 2) Ada beberapa siswa yang tidak berani bertanya yang disebabkan siswa belum siap dalam menghadapi situasi baru yang dilakukan guru.
- 3) Pada siklus I guru belum mampu dan terampil dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang

menyebabkan siswa malu dan tidak mau mengungkapkan pertanyaan dan pendapatnya.

- 4) Pada siklus I ini guru terlalu monoton menyampaikan materi pelajaran yang menyebabkan siswa menjadi cepat bosan dan ditemukan siswa lebih mementingkan untuk bermain terlebih dahulu daripada langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 5) Guru kurang memberikan bimbingan pada saat proses belajar mengajar berlangsung menyebabkan siswa lebih senang bermain dari pada langsung mengerjakan tugas yang diberikan.

4.3. Siklus II

4.3.1. Perencanaan

Pada siklus II, upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kreativitas siswa pada materi membagi garis lurus dengan sungguh-sungguh khususnya terhadap siswa yang belum mencapai nilai baik. Guru lebih menjelaskan langkah-langkah dalam metode pemberian tugas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa lebih aktif dan lebih memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

4.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan, dimana pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran (2 x 45 menit).

Pertemuan I

Pelaksanaan pada siklus 2 dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Peneliti melakukan apersepsi di kelas. Guru menjelaskan materi membagi garis lurus. Siswa mendengarkan penjelasan guru.

Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh guru kelas melakukan observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Setelah observasi selesai dilakukan, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

Berikut hasil observasi kreativitas siswa untuk mengetahui perubahan perilaku kreativitas siswa dengan diterapkannya metode pemberian tugas pada siklus I pertemuan 2.

Dari data hasil observasi terhadap kreativitas siswa di atas dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa Kelas X SMK Negeri 5 Medan diketahui bahwa didapatkan rata rata kreativitas siswa pada siklus II pertemuan I yaitu 78,2%. Kreativitas siswa yaitu terdapat hanya 2 orang siswa dengan persentase 7,70% siswa yang memiliki kreativitas rendah dan terdapat hanya 9 orang siswa dengan persentase 34,7% siswa yang memiliki kreativitas cukup. Terdapat 7 orang siswa dengan persentase 57,7% siswa yang memiliki kreativitas baik. Terdapat 2 orang siswa dengan persentase 7,7% mendapat nilai rendah (0-59), terdapat 9 orang siswa dengan persentase 34,6% mendapat nilai cukup (60-79) dan terdapat 15 orang siswa dengan persentase 57,7% mendapatkan nilai baik (80-100).

Selain mengobservasi kreativitas siswa guru juga mempersiapkan lembar observasi untuk digunakan guru sebagai

observer guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode pemberian tugas.

Berdasarkan lembar hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II pertemuan I materi membagi garis lurus diketahui bahwa didapat rata-rata penilaian 3,2 kriteria nilai yang dimiliki adalah cukup. Pada tabel lembar observasi dapat dilihat aspek yang perlu diperbaiki adalah keaktifan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam kelas perlu ditingkatkan.

Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua ini kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan dibahas secara bersama-sama di dalam kelas. Kemudian peneliti menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil tugas di depan kelas, siswa yang lain menyimak.

Setelah siswa selesai membacakan hasil tugasnya siswa lain memeriksa hasil tugasnya masing-masing, kemudian guru menilai lembar observasi dalam proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan kemudian siswa serta guru memberikan kesimpulan penjelasan tentang membagi garis lurus yang benar.

Dari data hasil observasi terhadap kreativitas siswa di atas dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa Kelas X SMK Negeri 5 Medan diketahui bahwa didapatkan rata-rata kreativitas siswa pada siklus II pertemuan II yaitu 86,5%. Kreativitas siswa yaitu terdapat hanya 2 orang siswa dengan persentase 7,7% siswa yang memiliki kreativitas rendah dan terdapat hanya 3 orang siswa dengan persentase 11,5% siswa yang memiliki kreativitas cukup.

Terdapat 21 orang siswa dengan persentase 80,8% siswa yang memiliki kreativitas baik. Terdapat 2 orang siswa dengan persentase 7,7% mendapat nilai rendah (0-59), terdapat 3 orang siswa dengan persentase 11,5% mendapat nilai cukup (60-79) dan terdapat 21 orang siswa dengan persentase 80,8% mendapatkan nilai baik (80-100).

Berdasarkan lembar hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II pertemuan 2 materi membagi garis lurus diketahui bahwa didapatkan rata-rata penilaian 3,9 dengan kriteria baik. Pada tabel lembar observasi dapat dilihat aspek yang perlu diperbaiki adalah keaktifan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam kelas perlu ditingkatkan.

4.3.3. Pengamatan

Pada pengamatan siklus II ini tidak berbeda pada siklus I. Selama proses pembelajaran di kelas berlangsung diadakan observasi siswa Kelas X SMK Negeri 5 Medan. Guru Kelas X mengamati guru saat melakukan proses pembelajaran di Kelas X SMK Negeri 5 Medan.

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa diketahui bahwa telah tercipta kerja sama antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Pada observasi siswa siklus II pertemuan I secara klasikal rata-rata nilai yang dimiliki siswa 78,2% dengan kriteria cukup, dan pada pertemuan II secara klasikal rata-rata nilai yang dimiliki siswa 86,5% dengan kriteria baik. Siswa merasa bergairah, aktif, kritis, siswa juga memiliki semangat belajar yang tinggi, sehingga siswa tidak lagi merasa takut menemukan pendapatnya, siswa juga memiliki kepercayaan penuh untuk mengikuti pembelajaran Gambar Teknik Dasar. Pengamatan pada siklus II terlihat kemajuan yang dicapai siswa sudah baik,

sebagian besar siswa berperan aktif dalam meningkatkan kreativitasnya. Dalam kelas sudah berani mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap guru, pada observasi guru siklus I pertemuan I rata-rata nilai yang dimiliki 3,2 dengan kriteria nilai cukup, dan pada pertemuan II rata-rata nilai yang dimiliki 3,9 dengan kriteria nilai baik, dimana peneliti menarik perhatian dan memotivasi siswa diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sudah baik. Peneliti mampu mengkondisikan kelas dengan baik, penerapan metode pemberian tugas membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran. Semua aspek yang diamati telah dilaksanakan dengan baik, setelah melakukan tindakan dengan menggunakan metode pemberian tugas materi membagi garis lurus maka diadakan pada akhir siklus II.

4.3.4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kreativitas Siswa

| Siklus | P1 | P2 |
|----------|------|------|
| Siklus 1 | 2250 | 2091 |
| % | 86,5 | 80,4 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. Guru dalam menerangkan materi pelajaran sudah mengalami peningkatan yang berdampak pada siswa menjadi terfokus pada materi pelajaran, berani tampil dan aktif dalam pembelajaran

2. Guru dalam pembelajaran khususnya materi membagi garis lurus telah menggunakan metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dan keberanian siswa bertanya serta mengungkapkan pendapat pada saat mengikuti proses belajar mengajar.
3. Siswa telah menunjukkan ketekunan dan keuletan dalam menghadapi tugas karena guru dalam kegiatan pembelajaran telah menggunakan metode yang tepat, serta peneliti telah mampu mengendalikan situasi kelas dan pemanfaatan waktu yang efisien sehingga pembelajaran dengan metode pemberian tugas berhasil diterapkan dan kreativitas siswa belajar Gambar Teknik Dasar meningkat.

Pada kegiatan ini peneliti telah melakukan semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan tindakan hingga observasi.

Berdasarkan data angket kreativitas siswa pada akhir pertemuan dapat dijelaskan bahwa kreativitas siswa sudah meningkat. Dari data diperoleh di Kelas X SMK Negeri 5 Medan diketahui bahwa didapatkan rata rata kreativitas siswa pada pertemuan akhir dengan persentase 80,4%. Kreativitas siswa yaitu terdapat 21 orang siswa dengan persentase 80,7% siswa yang memiliki kreativitas baik dan terdapat hanya 2 orang siswa dengan persentase 7,70% siswa yang memiliki kreativitas cukup dan terdapat 3 orang siswa dengan persentase 11,5% yang memiliki kreativitas rendah. Terdapat 21 orang siswa dengan persentase 80,8% mendapat nilai baik (80-100), terdapat 2 orang siswa dengan persentase 7,7% mendapat nilai cukup (60-79), dan terdapat 3 orang siswa dengan persentase 11,5% dengan nilai rendah (0-59).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan data penelitian yang dilakukan terhadap meningkatkan kreativitas siswa Kelas X SMK Negeri 5 Medan pada materi membagi garis lurus. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Dengan menggunakan metode pemberian tugas pada pelajaran Gambar Teknik Dasar dapat meningkatkan kreativitas siswa.
2. Kreativitas siswa pada pelajaran Gambar Teknik Dasar materi membagi garis lurus pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 59,1% pada siklus I pertemuan II dengan rata-rata 65,2%. Sedangkan dengan rata-rata angket pertemuan awal 63,8%.
3. Rata-rata kreativitas siswa melalui metode pemberian tugas pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata meningkat menjadi 78,2% pada siklus II pertemuan II dengan rata-rata 86,5% dengan rata-rata angket pada akhir pertemuan 80,4%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan :

1. Agar guru menggunakan metode mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kreativitas siswa sehingga anak tertarik untuk belajar dan tidak bosan dengan gaya mengajar guru.
2. Agar guru mampu membuat metode bervariasi dalam pembelajaran yang mendukung materi pembelajaran.
3. Agar kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan siswa dan guru.

4. Agar guru cepat tanggap di dalam pengaturan pengelolaan kelas sehingga siswa menjadi nyaman belajar di kelas.

Daftar Pustaka

- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.